

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, emosional dan spiritual dengan cara memotivasi dan memfasilitasi kegiatan belajarnya. Pendidikan yakni pengetahuan yang harus dimiliki setiap manusia untuk mengembangkan kemampuan diri. Pendidikan memiliki peran penting dalam perubahan diri manusia yang melalui proses pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan, manusia dapat memberikan dampak positif sehingga membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 26 ayat (1), (2), (3) dan (4) tentang Standar Nasional Pendidikan, tujuan diselenggarakannya Pendidikan dasar SD/MI/SDLB yaitu: 1) Kecerdasan, 2) Pengetahuan, 3) Kepribadian, 4) Akhlak mulia, 5) Keterampilan untuk hidup mandiri dan 6) Mengikuti Pendidikan lebih lanjut.¹ Seorang guru dituntut dapat membuat pengelolaan proses pembelajaran yang inovatif serta aktif, sehingga

¹ Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 21.

pembelajaran yang didapat siswa bisa meresap dan adanya keseimbangan dalam pengembangan aspek yang dimiliki siswa.

Kurikulum merupakan program pendidikan serta konsep pengorganisasian materi belajar dalam sistem pembelajaran. Kurikulum yang telah berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013, dalam Kurikulum 2013 di sekolah dasar terdapat kompetensi inti sebagai elemen organisasi vertikal dan horizontal yang terikat dengan kompetensi dasar. Kompetensi inti dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu aspek spiritual (KI-1), aspek sosial (KI-2), aspek kognitif (KI-3), dan aspek psikomotor (KI-4). Keempat kelompok tersebut menjadi acuan kompetensi dasar dan harus dikembangkan secara terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Sekolah dasar adalah fase pertama pendidikan wajib yang diperoleh siswa untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut. Pendidikan di sekolah dasar memberikan siswa pemahaman dasar tentang mata pelajaran serta keterampilan yang akan diterapkan sepanjang hidupnya. Pelaksanaannya siswa diusahakan untuk menguasai mata pelajaran, termasuk pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pembelajaran PJOK yang baik tidak hanya berfokus pada kebugaran dan keaktifan saja, tetapi juga pada pengajaran keterampilan sosial seperti dalam bekerjasama. Seperti salah satu tujuan diadakannya pembelajaran PJOK di sekolah dasar agar siswa dapat

mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.

Kerjasama termasuk salah satu pelaksanaan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013, sikap kerjasama ini terdapat pada KI-2. Kemampuan bekerjasama akan menghasilkan generasi muda berprestasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan luas, tetapi juga memiliki kemampuan untuk sukses secara kooperatif. Siswa sekolah dasar masih memiliki tingkat keegoisan yang tinggi. Maka dari itu, mulai usia sekolah dasar harus ditanamkan untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama. Pengembangan tersebut perlu dikonsepsikan secara terarah dan tetap mempertimbangkan kemampuan siswa, sehingga tetap dapat merasakan manfaat menjadi sehat.

Sebaiknya guru merancang sebuah proses pembelajaran yang dapat membangun kekompakan dan kebersamaan antar anggota kelompoknya. Kerjasama yang dirangkum dalam sebuah pembelajaran yang aktif dapat membuat siswa saling menghargai, menolong dan memberikan kepercayaan antar anggota kelompok sehingga bisa mencapai tujuan bersama. Sebuah kelompok pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, untuk mencapai hal tersebut siswa harus mengerti bahwa setiap anggota pasti memiliki tanggung jawab atas perannya masing-masing. Siswa juga dapat belajar bagaimana cara mengatasi sebuah hambatan yang terjadi dalam kelompoknya, sehingga terjadi peningkatan komitmen dan efektivitas di kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 21 November 2019, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang diajarkan masih kurang efektif karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Hal ini terlihat ketika siswa cenderung menguasai permainan sendirian, bukan bekerja dengan kelompoknya. Selain itu, sarana dan prasarana yang disediakan kurang membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pengajaran dan pembelajaran yang efektif membutuhkan penggunaan berbagai strategi untuk memenuhi tuntutan generasi baru, teknik baru dan yang terus berubah lingkungan pendidikan. Strategi pembelajaran bagi guru bisa digunakan sebagai pedoman bertindak yang sistematis dalam pembelajaran. Sebuah strategi diciptakan untuk membuat pembelajaran menjadi unik dan menarik, sehingga siswa termotivasi akan belajarnya. Strategi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan untuk mengimplementasikan pelajaran, harus disesuaikan pada informasi atau keterampilan yang diajarkan, pembelajaran pun akan lebih bermakna jika penggunaan strategi yang tepat.

Strategi *active learning* ialah strategi yang berpusat pada siswa dimana tanggung jawab untuk belajar ditempatkan pada siswa, sering bekerja dalam kolaborasi dengan teman sekelas, dalam *active learning* seorang guru adalah fasilitator dan bukan penyedia informasi satu arah. Strategi ini memberikan kesempatan luas untuk menghubungkan informasi baru dan lama,

memperbaiki kesalahpahaman sebelumnya, dan mempertimbangkan Kembali pemikiran atau pendapat yang ada. Diharapkan penggunaan strategi active learning dapat mempermudah proses belajar kerjasama siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hasil Meningkatkan Kerjasama dalam Pembelajaran PJOK melalui Strategi *Active Learning* pada Siswa Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis menemukan beberapa masalah yang terjadi pada pembelajaran PJOK, terkhususnya pada kerjasama antar kelompok, yaitu:

1. Siswa cenderung menguasai permainan sendirian, bukan bekerja dengan kelompok.
2. Metode yang digunakan kurang beragam.
3. Sarana dan prasarana kurang memadai.

C. Fokus Kajian

Fokus kajian pada penelitian ini terdapat pada kerjasama siswa SD saat proses pembelajaran PJOK dalam strategi active learning. Maka fokus dalam penelitian ini adalah “Penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa SD Pada Permainan Bola Voli”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus kajian penelitian yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana analisis hasil penggunaan strategi *active learning* terhadap peningkatan kerjasama pada permainan bola voli siswa SD dalam pembelajaran PJOK.

E. Tujuan Kajian

Berdasarkan latar belakang, fokus kajian serta perumusan masalah yang telah dibahas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran penggunaan strategi *active learning* pada kerjasama siswa SD dalam pembelajaran PJOK.
2. Mengetahui hasil dari penggunaan strategi *active learning* terhadap peningkatan kerjasama siswa SD dalam pembelajaran PJOK.

F. Kegunaan Kajian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan wawasan pengetahuan terhadap strategi belajar melalui *active learning* untuk meningkatkan kerjasama siswa di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan strategi pembelajaran sebagai referensi baru.

b. Bagi siswa

Dengan menggunakan strategi *active learning* yang diterapkan dalam kerjasama diharapkan siswa dapat pembelajaran yang lebih bervariasi dan bermakna.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian studi literatur ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menganalisis dan meneliti dari hasil penggunaan *active learning* terhadap peningkatan kerjasama.

